

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Srowo yang menjadi pusat *home industry* kerupuk ikan yang berada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dan daerah ini memiliki potensi dan prospek yang baik untuk pengembangan suatu *home industry* khususnya industri kerupuk ikan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif yakni menjelaskan tentang gambaran umum usaha *home industry* kerupuk ikan dan bersifat deskriptif kuantitatif yakni menggunakan angka serta memberikan sebuah gambaran yang faktual serta akurat berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara dan kuesioner serta menganalisa dan menginterpretasi dari data tersebut.

##### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya atau dari penduduk setempat melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari suatu instansi atau lembaga terkait dengan masalah yang menjadi obyek yang diteliti, seperti BPS Jakarta Pusat, BPS Kabupaten Gresik dan instansi lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dan beberapa literatur lainnya yang mendukung penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh melalui:

- a. Observasi (pengamatan) yaitu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat atau rumah tangga keluarga yang menjadi objeknya (Bungin 2003, h. 190). Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan produksi kerupuk ikan yang dilakukan sehingga memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Kuisioner yaitu daftar pertanyaan yang telah ditulis yang diajukan kepada responden dan jawaban dari responden akan dicatat.
- c. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dalam satu waktu (Moleong 2005, h. 180). Pengambilan data melalui wawancara secara langsung. Jawaban responden rangkum sendiri oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data selengkapnya tentang kegiatan produksi kerupuk ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur.

- d. Studi Pustaka yaitu informasi yang berasal dari dokumentasi seperti buku, surat kabar, jurnal dan lain-lainnya (Fathoni, 2006). Studi pustaka disini untuk memperoleh data tentang teori-teori yang berkaitan dengan analisis efisiensi usaha.
- e. Dokumentasi yaitu metode dalam mencari data tentang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Gunawan, 2013:177). Untuk melengkapi data penelitian, penulis mencari dokumen yang dibutuhkan di Balai Desa Srowo.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Proses Produksi**

Menurut Boediono (2006) Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut *input* diubah menjadi barang dan jasa yang disebut *output*. Proses perubahan dalam bentuk faktor-faktor produksi disebut dengan proses produksi.

Indikator yang digunakan adalah 58 produsen kerupuk ikan laut di Desa Srowo yang menjual dengan harga Rp 25.000.

### **2. Biaya Bahan Baku**

Menurut Kartasapoetra dan Bambang (1992:5) Biaya bahan baku adalah biaya bagi bahan-bahan secara langsung yang digunakan dalam proses produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap dipasarkan, atau siap diserahkan kepada pemesan atau konsumen. Indikator yang digunakan adalah bahan baku utama dalam proses produksi kerupuk ikan di Desa Srowo.

### 3. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Kartasapoetra dan Bambang (1992:5) Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau dasar unit yang diproduksi. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang bersifat biaya variabel. Indikator yang digunakan adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo.

### 4. Biaya Lain-lain(*Overhead*)

Menurut Kartasapoetra dan Bambang (1992:5) biaya lain-lain atau biaya umum adalah biaya bahan-bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang tersangkut dalam kegiatan produksi yang bukan merupakan atau termasuk biaya utama. Biaya lain-lain merupakan biaya yang bersifat biaya variabel. Indikator yang digunakan adalah biaya LPG, biaya listrik dan biaya pengemasan yang digunakan dalam proses produksi kerupuk ikan di Desa Srowo.

### 5. Biaya Penyusutan Alat Produksi Tahan Lama

Menurut Kartasapoetra dan Bambang (1992:5) Alat produksi tahan lama merupakan alat produksi tidak habis sekali pakai dalam pelaksanaan produksi, alat ini akan tetap bertahan dalam menempuh serangkaian proses produksi namun, dalam hal ini akan terjadi penyusutan – penyusutan kekuatan dan kemampuan kerja. Biaya penyusutan alat produksi tahan lama bersifat biaya tetap. Indikator yang digunakan yang digunakan adalah alat-alat yang digunakan dalam memproduksi kerupuk ikan di Desa Srowo.

## 6. Harga

Menurut Tjiptono (2012:371) Harga adalah pandangan konsumen atas manfaat-manfaat dalam memiliki atau menggunakan produk atau jasa, jadi harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk tersebut. Indikator yang digunakan adalah harga kerupuk ikan sebesar Rp 25.000/kg yang diproduksi oleh 58 produsen kerupuk ikan di Desa Srowo.

## 7. Jumlah Output

Jumlah *ouput* adalah besarnya produksi yang sanggup diproduksi oleh produsen dalam waktu satu hari kerja. Indikator yang digunakan adalah rata-rata jumlah *output* yang sering diproduksi oleh 58 produsen kerupuk ikan di Desa Srowo.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dikemukakan di penelitian. Teknik analisa data berdasarkan pengertiannya yaitu teknik dalam menyederhanakan data agar mudah dibaca, di interpretasikan serta di pahami. Hal ini memiliki tujuan yaitu agar bisa mendapatkan gambaran secara jelas terhadap kejadian yang sudah diteliti serta berguna dalam pemecahan suatu masalah. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

### 1. Analisis Biaya

Untuk mendapatkan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kerupuk ikan dapat menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha *home industry* kerupuk ikan(Rp/kg/bln)

TFC = Biaya tetap usaha *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

TVC = Biaya variabel usaha *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

## 2. Analisis Biaya Penyusutan

perhitungan penyusutan alat yang digunakan pada *home industry* kerupuk ikan menggunakan metode penyusutan dengan rumus berikut:

$$YV = \frac{CV - ER}{P}$$

Keterangan :

YV = Nilai penyusutan tiap tahun

CV = Harga beli alat produksi tahan lama

ER = Perkiraan nilai sisa dari alat tersebut

P = Periode ekonomis alat produksi tahan lama itu.

## 3. Analisis Penerimaan

Perhitungan penerimaan usaha *home industry* kerupuk ikan Desa Srowo dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total *revenue*

P = Harga jual produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/bln)

#### 4. Analisis Pendapatan / Keuntungan

Menurut Soekartawi 2006 Perhitungan pendapatan yang diterima *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg)

TR = Total penerimaan *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg)

TC = Total biaya *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg).

#### 5. Analisis Efisiensi Usaha

Menurut Soekartawi (2006) efisiensi usaha dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dikembangkan, rumusnya sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan usaha *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

TC = Biaya total usaha *home industry* kerupuk ikan (Rp/kg/bln)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah :

- a.  $R/C > 1$  berarti usaha *home industry* kerupuk ikan dinyatakan efisien dan menguntungkan dan layak.
- b.  $R/C < 1$  berarti usaha *home industry* kerupuk ikan dinyatakan belum menguntungkan

- c.  $R/C = 1$  berarti usaha *home industry* kerupuk ikan belum efisien atau usaha mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi).

## 6. *Break Event Point* (BEP)

Menurut Soekartawi (2006) *Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui dimana suatu usaha/perusahaan tidak mendapatkan keuntungan tetapi juga tidak menderita kerugian usaha/perusahaan. ada dua perhitungan BEP, sebagai berikut :

- a. Analisis *Break Event Point* (BEP) Atas Dasar Unit (kg)

$$Q_{BEP} = \frac{FC}{(P-VC)}$$

- b. Analisis *Break Event Point* (BEP) Atas Dasar Penjualan dalam Rupiah (Rp)

$$V_{BEP} = \frac{FC}{(1-\frac{VC}{S})}$$

## G. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek atau individu-individu yang akan diteliti yang mempunyai sifat sama dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu seluruh produsen *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo yang berjumlah 58 produsen yang menjual kerupuk ikan dengan harga Rp25.000.